

Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong di SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Tri Winarti*, A.Y. Soegeng YSH, Ngasbun Egar

Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

*Email: wiwindevibrata@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian: (1) tahapan perencanaan meliputi identifikasi dan analisis kebutuhan, menentukan tujuan, menetapkan kebijakan, menyusun program dan sosialisasi, (2) pengorganisasian dilakukan melalui pengoptimalan pemanfaatan sumber daya dengan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab, (3) pelaksanaan penguatan pendidikan karakter gotong royong terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler yang dipadukan dengan P5, ekstrakurikuler, dan pembiasaan, (4) pengawasan melalui monitoring dan evaluasi terhadap semua kegiatan sekolah. Monitoring dilakukan secara terus-menerus selama pelaksanaan program. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir semester untuk mengevaluasi pencapaian dan merencanakan perbaikan yang diperlukan untuk tahun-tahun mendatang.

Kata kunci: Manajemen, Penguatan Pendidikan Karakter, Gotong Royong.

Abstract

The aim of the research is to describe and analyze the planning, organization, implementation and supervision of strengthening mutual cooperation character education at SD Negeri Bergas Lor 01, Bergas District, Semarang Regency. This type of qualitative descriptive research, data collection through interviews, observation and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model. Research results: (1) The planning stages include identifying and analyzing needs, determining goals, setting policies, preparing programs and outreach, (2) Organizing is carried out through optimizing resource utilization by dividing tasks, authority and responsibilities, (3) Implementation of strengthening character education mutual cooperation is integrated in intracurricular, co-curricular activities combined with P5, extracurricular, and habituation, (4) Supervision through monitoring and evaluation of all school activities. Monitoring is carried out continuously during program implementation. Evaluations are carried out at the end of each semester to evaluate achievements and plan necessary improvements for future years.

Key words: Management, character education, and mutual cooperation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, oleh karena itu pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan. Dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan amanah Undang - Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini diperkuat dengan pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai bentuk keseriusan pemerintah dalam upaya membentuk karakter bangsa, disusunlah beberapa aturan sebagai standar pendidikan karakter yaitu: Perpres Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dimana dalam perpres ini disebutkan untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya diperlukan penguatan nilai-nilai karakter, dengan lima karakter utama yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal dan Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar yang bertujuan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila yaitu perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Salah satu nilai pembentuk karakter peserta didik adalah gotong royong. Gotong-royong sebagai sebuah nilai, sangat dibutuhkan tidak hanya untuk diri sendiri, namun juga untuk sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa dan negara. Untuk itu, pemerintah memandang pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai gotong royong merupakan hal penting, sehingga menempatkan gotong royong sebagai nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter. Dalam pelaksanaannya untuk mewujudkan bangsa yang berkarakter, lembaga pendidikan khususnya sekolah dipandang sebagai tempat strategis untuk membentuk karakter siswa, maka agar pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter gotong royong dapat berjalan optimal, efektif dan efisien diperlukan pula adanya kegiatan manajemen yang efektif dan efisien. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01.

Menurut Muslich (2018: 78-80) pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik - buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, karena itu muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi *moral reasoning*, *moral feeling*, dan *moral behavior*.

Fungsi pendidikan karakter sejalan dengan fungsi pendidikan nasional, menurut Sukadari (2018: 67), pendidikan karakter memiliki tiga fungsi yaitu:

- a. Membangun kehidupan kebangsaan yang multi budaya;
- b. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik;
- c. Membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Adapun tujuan Penguatan Pendidikan Karakter menurut pasal 2 Perpres No.87 Tahun 2017 adalah:

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan pada masa depan;
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter Perpres No.87 Tahun 2017.

Menurut Panjaitan (2016: 36) gotong royong berasal dari gabungan dua kata jawa, yaitu gotong

berarti pikul dan royong berarti bersama, dan gotong royong diartikan sebagai kerjasama sukarela dalam semangat persaudaraan, bantu membantu dan tolong-menolong untuk kebaikan bersama. Menurut Bintari, Darmawan (2016: 61) gotong royong adalah suatu faham yang dinamis, yang menggambarkan usaha bersama, suatu amal, suatu pekerjaan atau suatu karya bersama, suatu perjuangan untuk saling membantu. Menurut Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila, menyebutkan bahwa pada dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat tiga elemen yaitu: kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

- 1) Kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerjasama saling membantu dan menolong sesama dengan dilandasi perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Pada elemen kolaborasi terdapat empat sub elemen yaitu: kerjasama, komunikasi untuk tujuan bersama, saling ketergantungan positif, dan koordinasi sosial.
- 2) Kepedulian, yaitu sikap tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Sikap ini penting untuk menggerakkan perilaku gotong-royong. Pada elemen kepedulian terdapat dua sub elemen yaitu: tanggap terhadap lingkungan sosial dan persepsi sosial.
- 3) Berbagi, yaitu sikap saling memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Sikap ini membutuhkan latihan karenaberbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022: 18-19).

Menurut Kemendikbud (2014: 70) pada dimensi gotong royong terdapat beberapa indikator yaitu: (1) terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah; (2) kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan; (3) bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan; (4) aktif dalam kerja kelompok; (5) memusatkan perhatian pada tujuan kelompok; (6) tidak mendahulukan kepentingan pribadi; (7) mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/ pikiran antara diri sendiri dengan orang lain; (8) mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Berdasar pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator pada dimensi gotong royong yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau lingkungan sekolah; (2) kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan; (3) aktif dalam kerja kelompok; (4) kolaborasi; dan (5) Kepedulian, yaitu sikap tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik.

Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong

1. Perencanaan penguatan pendidikan karakter gotong royong.

Perencanaan merupakan langkah dan proses yang sangat fundamental untuk mencapai tujuan organisasi. Mengingat posisi perencanaan sangat penting dan utama, maka setiap perencanaan harus dilakukan dengan cermat melalui analisis yang mendalam tentang tindakan atau aktivitas apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan yang baik akan sejalan dengan pelaksanaan sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai.

Menurut Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada pasal 4 ayat 2 disebutkan bahwa perencanaan kegiatan pendidikan berpedoman pada visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Pada pasal 4 ayat 4 dijelaskan perencanaan kegiatan pendidikan disusun oleh satuan pendidikan bersama dengan komite sekolah. Selanjutnya dalam pasal 5 ayat 2a disebutkan perencanaan kegiatan pendidikan dituangkan dalam rencana kerja satuan pendidikan jangka pendek dalam kurun waktu satu tahun yang mana rencana kerja jangka pendek disusun dengan cara: identifikasi masalah pendidikan yang perlu mendapatkan prioritas, refleksi untuk menemukan akar masalah yang akan diintervensi dan menyusun program sebagai solusi untuk setiap masalah.

Lebih lanjut Koesoema (2018: 76) menyatakan bahwa, pendidikan karakter juga mesti secara sengaja direncanakan, ada semacam niat, kehendak, dan kemauan untuk secara sengaja mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Tanpa adanya niat atau keinginan, pendidikan karakter akan bersifat marjinal dalam kinerja sebuah sekolah. Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan perencanaan dalam penelitian ini adalah serangkaian langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter gotong royong. Indikator kegiatan perencanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) melakukan identifikasi dan

analisis kebutuhan; (2) menentukan tujuan program agar terukur capaiannya; (3) penetapan kebijakan; (4) menyusun program; dan (5) mensosialisasikan program kerja.

2. Pengorganisasian penguatan pendidikan karakter gotong royong

Dalam sebuah sistem manajemen, pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan. Pengorganisasian sangat berpengaruh dalam suatu organisasi/lembaga bahkan dapat dikatakan pengorganisasian merupakan "urat nadi" bagi berlangsungnya suatu organisasi/lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Menurut Sherly dkk (2020: 7) di dalam pengorganisasian pendidikan terdapat kegiatan mengelola pendidik dan tenaga kependidikan melalui penetapan struktur untuk mengetahui pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing elemen yang ada di sekolah. Menurut Sarinah (2017: 43) pengorganisasian pendidikan adalah fungsi di mana sinkronisasi dan kombinasi sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain digabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa di dalam pengorganisasian pendidikan setidaknya mencakup dua aspek yaitu: adanya pengaturan sumber daya manusia dan pengaturan sumberdaya fisik lain yang dimiliki sekolah.

Pengorganisasian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah garis komando untuk menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah melalui pengaturan atau pembagian tugas agar tujuan program penguatan karakter gotong royong dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Indikator pengorganisasian ditetapkan dalam penelitian ini adalah: ketersediaan sumber daya yang mendukung terciptanya penguatan pendidikan karakter gotong royong dan adanya pembagian tugas, wewenang dalam mengawal dan melaksanakan program penguatan pendidikan karakter gotong royong.

3. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter gotong royong

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut kemendikbud (2017: 18) pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah terintegrasi pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler.

- a. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Program intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan standar kompetensi lulusan melalui kompetendasar yang harus dimiliki peserta didik yang dilaksanakan sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik.
- b. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh peserta didik.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstra kurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

Menurut Wibowo (2017: 84) pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah terintegrasi pada mata pelajaran dan pembiasaan/budaya sekolah, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran.
2. Pengintegrasian dalam pembiasaan/budaya sekolah, nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tetap melanjutkan program sebelumnya yang diintegrasikan dalam Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya berdasar Kemendikbudristek nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan

Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran disebutkan bahwa struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu: Pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasar pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penguatan karakter gotong royong di sekolah dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler/Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ekstrakurikuler dan pembiasaan. Indikator pelaksanaan penguatan pendidikan karakter gotong royong dalam penelitian ini adalah: (a) pengintegrasian penguatan pendidikan karakter gotong royong dalam intrakurikuler; (b) pengintegrasian penguatan pendidikan karakter gotong royong dalam kokurikuler yang dipadukan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); (c) pengintegrasian penguatan pendidikan karakter gotong royong dalam ekstrakurikuler; dan (d) pengintegrasian penguatan pendidikan karakter gotong royong melalui pembiasaan.

4. Pengawasan penguatan pendidikan karakter gotong royong.

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Semua fungsi manajemen, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Semua fungsi manajemen, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Menurut Daulay (2017: 218) pengawasan merupakan proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan sekolah untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Menurut Wibowo (2017: 63) pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Berdasar pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan dalam penelitian ini adalah proses pengamatan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter gotong royong untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Indikator pengawasan penguatan pendidikan karakter gotong royong dalam penelitian ini adalah: melakukan monitoring dan evaluasi sebagai langkah tindak lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2022: 1) metode penelitian kualitatif disebut juga dengan metode artistik/seni, dimana dalam metode ini tidak menggunakan langkah - langkah yang ketat dan bersifat *discovery* (eksplorasi untuk menemukan hipotesis). Waktu penelitian dimulai Bulan September 2023 sampai dengan April 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*), dokumentasi, dan triangulasi. Pengujian keabsahan data menurut Sugiyono (2022: 125-127) dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: *credibility* (validitas internal), *trans-ferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Perencanaan penguatan pendidikan karakter gotong royong SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang diawali dengan rapat koordinasi perencanaan program yang dilaksanakan di awal tahun pelajaran dengan melibatkan semua pendidik dan tenaga kependidikan serta komite sekolah. Langkah-langkah perencanaan dalam manajemen penguatan pendidikan karakter gotong royong diawali dengan melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan, menentukan tujuan, menetapkan kebijakan, menyusun program dan melakukan sosialisasi

2. Pengorganisasian penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Pengorganisasian dilakukan dengan pengoptimalan pemanfaatan sumber daya yang ada, baik sumber daya fisik/materiil maupun sumber daya manusia dan melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang dimiliki SD Negeri Bergas Lor 01.

3. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dilakukan dengan mengintegrasikan program penguatan pendidikan karakter gotong royong ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler yang dipadukan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ekstrakurikuler, dan pembiasaan.

4. Pengawasan penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Pengawasan penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dilakukan melalui monitoring dan evaluasi untuk melakukan tindak lanjut. Monitoring dilakukan kepala sekolah secara terus - menerus selama pelaksanaan program atau kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah program penguatan pendidikan karakter gotong royong sudah dilaksanakan sesuai rencana dan jika ditemukan hal yang tidak sesuai dapat ditangani secara cepat dan tepat untuk menentukan tindak lanjut. Evaluasi program penguatan pendidikan karakter gotong royong dilaksanakan di tiap akhir semester untuk mengukur ketercapaian program dan melakukan perbaikan untuk semester berikutnya..

Pembahasan

1. Perencanaan penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Perencanaan penguatan pendidikan karakter gotong royong SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang diawali dengan diadakannya rapat koordinasi perencanaan program yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan semua pendidik dan tenaga kependidikan serta komite sekolah. Langkah-langkah perencanaan yaitu: melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penetapan kebijakan, penyusunan program dan sosialisasi program.

Proses yang dilakukan SD Negeri Bergas Lor 01 menyangkut fungsi perencanaan pada manajemen penguatan pendidikan karakter dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan sudah tepat. Hal ini dapat diartikan bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01 telah melalui proses analisis untuk mewujudkan pendidikan karakter yang sesuai dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi peserta didik, sehingga sekolah dapat lebih mudah menentukan nilai-nilai karakter mana yang perlu ditekankan lebih dari yang lain. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa, sekolah dapat merancang program pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan. Hasil penelitian ini, ada kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., Wismanto (2023), yang menyatakan bahwa perencanaan dimulai dari analisis dan identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, penetapan kebijakan, pemetaan prosedur, dan penyusunan program.

Hasil penelitian juga ada kesesuaian dengan pendapat beberapa pakar sebagaimana tercantum dalam kajian pustaka seperti: Koesoema (2018: 76) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter juga mesti secara sengaja direncanakan, ada semacam niat, kehendak, dan kemauan untuk secara sengaja mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Tanpa adanya niat atau keinginan, pendidikan karakter akan bersifat marjinal dalam kinerja sebuah sekolah.

Dari hasil penelitian terlihat SD Negeri Bergas Lor 01 menambahkan satu aspek yaitu sosialisasi program. Penambahan ini dapat dimasukkan sebagai praktek baik, dimana sosialisasi program penguatan pendidikan karakter gotong royong penting dilakukan agar program, kegiatan-kegiatan yang telah disusun mendapat dukungan dari semua komponen baik pendidik dan tenaga kependidikan, komite, wali siswa dan peserta didik.

2. Pengorganisasian penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Pengorganisasian penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01 Kabupaten Semarang dilakukan dengan pengoptimalan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sekolah, baik sumber daya fisik/materiil maupun sumber daya manusia dengan melakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara terperinci kepada para pendidik dan tenaga pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rapat koordinasi awal tahun yang dipimpin kepala sekolah dan dihadiri seluruh tenaga pendidik dan kependidikan.

Proses pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri Bergas Lor 01 dengan mengadakan rapat koordinasi di awal tahun untuk melakukan pengoptimalan pemanfaatan sumber daya sekolah, baik sumber daya material/fisik maupun sumber daya manusia dan melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab tenaga pendidik dan kependidikan sudah baik. Hal ini terlihat kepala sekolah telah mengeluarkan Surat Keputusan Tentang Pembagian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan Nomor: 421.2/062/VII/ 2023 tertanggal 6 Juli 2023. Melalui surat keputusan ini para pendidik dan tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing - masing sehingga tercipta lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif, keterlibatan seluruh komunitas sekolah, dan pencapaian tujuan pendidikan.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Sumarto, Prihatiningrum, I.S., Fatimah, I.Z., Ajeng (2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berjalan dengan baik karena adanya pengorganisasian yang baik dan tindakan yang berfokus pada nilai-nilai karakter siswa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat beberapa ahli sebagaimana tercantum dalam kajian pustaka antara lain: Jejen (2015: 4) yang menyatakan di dalam pengorganisasian pendidikan terdapat aspek - aspek adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara terperinci kepada para pendidik dan tenaga pendidikan di suatu sekolah berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, koperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Demikian juga dengan pendapat Sarinah (2017: 43) yang menjelaskan bahwa di dalam pengorganisasian pendidikan setidaknya mencakup dua aspek yaitu: adanya pengaturan sumber daya manusia dan pengaturan sumberdaya fisik lain yang dimiliki sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengorganisasian dalam manajemen penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01 sudah sesuai dengan Langkah-langkah pengorganisasian yang ada.

3. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01 Kabupaten Semarang terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler yang dipadukan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ekstrakurikuler dan pembiasaan. Dimana penguatan pendidikan karakter diprioritaskan pada dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Pada kegiatan intrakurikuler, penguatan karakter gotong royong terintegrasi dalam mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran, baik mencakup materi pembelajaran, metode pembelajaran maupun pengelolaan kelas. Nilai-nilai karakter gotong royong tertuang dalam KOSP, modul ajar dan kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan kokurikuler yang dipadukan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pada tahun pelajaran 2023/2024 SD Negeri Bergas Lor 01 menetapkan dua tema dari lima tema, adapun tema yang ditetapkan yaitu: kearifan lokal, rekayasa dan teknologi. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Bergas Lor 01 telah dilaksanakan sesuai rencana sebagaimana tertuang dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang telah disusun oleh Tim Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penguatan pendidikan karakter gotong royong terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang mendukung penguatan karakter peserta didik. SD Negeri Bergas Lor 01 memiliki dua pilihan kegiatan ekstrakurikuler yaitu yang bersifat wajib dan bersifat pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah pramuka, dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah seni tari, rebana, voly, sepak bola dan futsal. Selama bulan ramadhan, SD Negeri Bergas Lor 01 hanya melaksanakan ekstrakurikuler pramuka dan seni tari.

Penguatan pendidikan karakter gotong royong, di samping terintegrasi melalui intrakurikuler,

kokurikuler yang dipadukan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler juga terintegrasi melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan yang mendukung penguatan karakter gotong royong antara lain: kegiatan jadwal piket bagi kepala sekolah dan guru untuk menyambut kedatangan siswa, pembiasaan piket kelas, pembiasaan pagi di kelas dengan membaca asmaul husna, menyanyikan Indonesia Raya, dan memimpin doa, kegiatan Jumat bersih, Jumat berinfak, dan pembiasaan memainkan permainan tradisional. Proses yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri Bergas Lor 01 menyangkut fungsi pelaksanaan pada manajemen penguatan pendidikan karakter gotong royong dengan mengintegrasikan pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler yang dipadukan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ekstra kurikuler dan pembiasaan sudah tepat. Hasil temuan ini ada kesesuaian dengan penelitian Nursinta, S., Husain, K., Suarlin (2022), dimana salah satu hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 Makasar dilakukan melalui tiga kegiatan utama yaitu terintegrasi dalam pembelajaran, ekstrakurikuler, pembiasaan/pembudayaan.

Hasil penelitian ini, juga sesuai dengan beberapa teori yang dicantumkan dalam kajian pustaka yang menyebutkan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah terintegrasi pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (kemendikbud 2017:18). Selanjutnya berdasar Kemendikbud ristek nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran disebutkan bahwa struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu: pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri Bergas Lor 01 sebagai Upaya penguatan pendidikan karakter gotong royong yang dilakukan sekolah merupakan praktik baik.

4. Pengawasan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Semua fungsi manajemen, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan terhadap manajemen penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dilakukan melalui monitoring dan evaluasi untuk menentukan tindak lanjut. Pengawasan dilakukan sesuai dengan tugas pokok, fungsi masing-masing sesuai dengan pengorganisasian yang telah dilakukan. Kepala sekolah melakukan pengawasan kepada tenaga pendidik dan kependidikan juga peserta didik. Sedangkan guru melakukan pengawasan kepada peserta didik, demikian juga dengan komite. Hal ini bertujuan agar program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati bersama dapat terlaksana sesuai dengan target pencapaian yang diinginkan.

Pengawasan dilaksanakan melalui monitoring dan evaluasi terhadap semua kegiatan sekolah baik intrakurikuler, kokurikuler yang dipadukan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ekstrakurikuler maupun pembiasaan. Monitoring dilakukan secara terus-menerus selama pelaksanaan program. Evaluasi program dilaksanakan setiap akhir semester dan pada akhir tahun pelajaran dilakukan evaluasi secara mendalam dan menyeluruh yang bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian dan untuk merencanakan perbaikan yang diperlukan untuk tahun-tahun mendatang.

Hasil penelitian menunjukkan rapor pendidikan SD Negeri Bergas Lor 01 tahun 2024 pada indikator karakter menghasilkan capaian “BAIK” dengan skor rapor 57,05 terdapat kenaikan 3,52 dari skor tahun sebelumnya yaitu 53,53 dengan definisi capaian peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis, berkebhinekaan global dalam kehidupan sehari-hari. Khusus pada indikator gotong royong skor rapor yang diperoleh 59,57 terdapat kenaikan 5,44 dari skor tahun sebelumnya yaitu 54,13. Adanya kenaikan capaian pada indikator gotong royong menunjukkan program penguatan Pendidikan karakter gotong royong yang dilaksanakan sekolah berjalan sesuai tujuan. Proses yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri Bergas Lor 01 menyangkut fungsi pengawasan pada manajemen penguatan pendidikan karakter gotong royong dengan melakukan monitoring dan evaluasi sudah tepat. Dengan dilakukan pengawasan dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter gotong royong dapat membantu dalam menjaga kualitas program penguatan pendidikan karakter. Dengan memantau secara teratur pelaksanaannya, sekolah dapat mengidentifikasi area-area di mana program tersebut mungkin tidak efektif atau tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini memungkinkan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan.

Hasil penelitian ini, ada kesesuaian dengan penelitian Sumarto, Prihatiningrum, I.S., Fatimah, I.Z., Ajeng (2023) yang menyebutkan evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa dilakukan melalui kegiatan memantau pelaksanaan kegiatan, melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan beberapa teori yang tercantum dalam kajian pustaka yang menyebutkan bahwa pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut (Wibowo, 2017: 63).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01 dilakukan dengan menerapkan empat fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat penelitian dari Nursinta, S., Husain, K., Suarlin (2022), yang menyebutkan bahwa program penguatan pendidikan karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 Makasar dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Sherly dkk (2020: 6) sebagaimana tertuang dalam kajian pustaka yang menyatakan "Pendidikan karakter di sekolah sangat erat kaitannya dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan/pelaksanaan, dan pengawasan.

PENUTUP

Perencanaan penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang diawali dengan rapat koordinasi perencanaan program yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan kepala sekolah, semua pendidik dan tenaga kependidikan serta komite sekolah. Tahapan perencanaan meliputi identifikasi dan analisis kebutuhan, menentukan tujuan, menetapkan kebijakan, menyusun program dan melakukan sosialisasi program. Pengorganisasian dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan kepala sekolah, semua pendidik dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk pengoptimalan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki sekolah baik sumber daya fisik/materiil maupun sumber daya manusia dengan melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter gotong royong dilakukan sekolah dengan mengintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler yang dipadukan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Pengawasan dilaksanakan melalui monitoring dan evaluasi terhadap semua kegiatan sekolah baik intrakurikuler, kokurikuler yang dipadukan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ekstrakurikuler maupun pembiasaan. Monitoring dilakukan secara terus-menerus selama pelaksanaan program. Evaluasi program dilaksanakan setiap akhir semester dan pada akhir tahun pelajaran dilakukan evaluasi secara mendalam dan menyeluruh yang bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian dan untuk merencanakan perbaikan yang diperlukan untuk tahun-tahun mendatang. Saran: peserta didik diharapkan lebih meningkatkan kompetensi dan partisipasinya dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter termasuk di dalamnya karakter gotong royong dengan mematuhi peraturan dan melaksanakan kegiatan - kegiatan yang ada di sekolah. Bagi guru Semua guru diharapkan lebih inovatif, kreatif dalam menyusun, mengembangkan modul ajar dan membuat perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan karakter peserta didik. Bagi kepala sekolah pengawasan perlu lebih ditingkatkan terutama terkait pendokumentasian evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintari, P. N., Darmawan, Cecep. 2016. *Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 25(01), 61.
- Daulay. 2017. *Manajemen Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli*, Medan.
- Jejen. M. 2015. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*. Sekretariat Kemendikbud. Jakarta. Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kemendikbud. Jakarta.
- Kemendikbud. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD dan SMP*.

- Jakarta: Puskurbuk.
- Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR /2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Koesoema, A., D. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Muslich, M. 2018. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., Wismanto. 2023. “*Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi Kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru)*”. Journal on Education Volume 05, No. 03, , pp. 10192-10204 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN:2655-1365, Maret-April 2023
- Nursinta, S., Husain, K., Suarlin. 2022. “*Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 Makasar*”. SENTRI: Journal Riset Ilmiah, Vol.1, No.1-E-ISSN: 2963-1130, 17 September 2023.
- Panjaitan, M. 2016. *Peradaban Gotong Royong*. Jakarta : Jala Permata Aksara
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang *Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang *Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020- 2024*.
- Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 Tentang *Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021. *Paduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018.
- Sarinah, 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sherly, Nurmiyanti, Yanto, H., Sahrul, Nurmalia, Sonia, N. R.Lasmono, S., Firman. 2020. *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kombinasi (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Publisher.
- Sumarto, Prihatiningrum, I.S., Fatimah, I.Z., Ajeng. 2023. “*Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di sekolah Jenjang Dasar*”.Jurnal Multidisiplin Indonesia (JMI), Volume 2 Nomor 6, E-ISSN: 2963-2900, 06 Juni 2023.
- Wibowo, A. 2017.“*Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.